

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
STUNTING DI DESA LOBU KECAMATAN
MOUTONG**

SKRIPSI



**NUR HIKMA
201601031**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STUNTING DI DESA LOBU KECAMATAN MOUTONG adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 23 September 2020



NUR HIKMA
NIM. 201601031

ABSTRAK

NUR HIKMA. Hubungan Pola Asuh orang tua dengan Stunting di desa Lobu Kecamatan Moutong Tahun 2020. Dibimbing oleh HADIJAH BANDO dan AFRINA JANUARISTA.

Sekitar 200 juta anak usia kurang dari 5 tahun gagal untuk mencapai potensi mereka dalam perkembangan kognitif. Asia merupakan wilayah kedua setelah Afrika yang memiliki prevalensi anak *stunting* tertinggi yaitu 26,8% atau 95,8 juta anak. Data Stunting di Provinsi Sulawesi Tengah pada angka 41% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 angka stunting Sulawesi Tengah turun menjadi 32,5%. Data Dinas Bapelitbangda Kabupaten Parigi Moutong jumlah bayi dan balita yang mengalami *stunting* berjumlah 33,7%. Berdasarkan data *stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong berjumlah 32 orang. Tujuan penelitian ini diketahuinya Hubungan Pola Asuh dengan Stunting di desa Lobu Kecamatan Moutong. jenis penelitian kuantitatif desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak di Desa Lobu Kecamatan Moutong. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. hasil uji *Fisher exact*: 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Pola Asuh dengan Stunting di Desa Lobu Kecamatan Moutong. Simpulan Penelitian ini membuktikan bahwa ada Hubungan Pola Asuh dengan Stunting. Oleh sebab itu saran bagi petugas di Desa Lobu Kecamatan Moutong disarankan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu balita tentang pola asuh yang baik dan tanda dari balita stunting.

Kata kunci: Pola Asuh, orang tua, Stunting.

ABSTRACT

NUR HIKMA. The Correlation Of Parenting Pattern With Stunting In Lobu Village Of Moutong District, 2020. Guided by HADIDJAH BANDO and AFRINA JANUARISTA.

Around 200 millions of children under 5 years old have failed of achieving their competence in cognitive growth. Asia is the second grade after Africa with have 95,8 millions children or 26,8% of stunting prevalence. According to Central Sulawesi Province data in 2017 had 41% and reduce to 32,5% in 2018. Based on Bapelitbandga of Parigi Moutong Regency data mentioned about 33,7% total of children under 2 and 5 years old have stunting experienced. And based on Lobu Village Of Moutong District data that have 32 children in stunting experienced. The aims of research to obtain the correlation of parenting pattern with stunting in Lobu Village Of Moutong District. Total of sampling is 32 people that taken by *total sampling* technique. The result of *Fisher exact*: 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$), so H_0 rejected and H_a accepted. It means that have correlation of parenting pattern with stunting in Lobu Village Of Moutong District. Conclusion of research mentioned that have correlation of parenting pattern with stunting. Therefore the staffs in Lobu Village Of Moutong District could provide the knowledge toward women who have children under 5 years old about good parenting pattern and early sign of stunting.

Keyword : parenting pattern, parent, stunting

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
STUNTING DI DESA LOBU KECAMATAN
MOUTONG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NUR HIKMA
201601031**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STUNTING
DI DESA LOBU KECAMATAN
MOUTONG**

SKRIPSI

**NUR HIKMA
201601031**

Skripsi ini Telah Di Ujikan

Tanggal 23 September 2020

**Hadijah Bando, S.St., St., M.Kes
NIK. 20080901003**



(.....)

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc
NIK. 20130901030**



(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor Situmorang, M. H., M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan umum tentang <i>Stunting</i>	5
B. Tinjauan umum Pola Asuh Orangtua	11
C. Kerangka Konsep	14
D. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	15
B. Tempat dan waktu penelitian	15
C. Populasi dan Sampel Penelitian	15
D. Variabel Penelitian	16
E. Definisi Operasional	16
F. Instrumen Penelitian	17
G. Teknik pengumpulan data	18
H. Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	21
C. Pembahasan	24

BAB V	SIMPULAN & SARAN	
	A. Simpulan	30
	B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur	21
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan	22
Tabel 4.4 Pola Asuh di Desa Lobu Kecamatan Moutong Tahun 2020	23
Tabel 4.5 Stunting di Desa Lobu Kecamatan Moutong Tahun 2020	23
Tabel 4.6 Hubungan Pola Asuh dengan Stunting di Desa Lobu Kecamatan Moutong Tahun 2020	23

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1 Alur Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran5. Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran6. Permohonan menjadi Responden
- Lampiran7. Kuesioner
- Lampiran8. Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran9. Surat balasan Penelitian
- Lampiran10. Master Tabel
- Lampiran 11. Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 12. Dokumentasi
- Lampiran 13. Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global menurut *World health organization* (2015) jumlah anak *stunting* usia kurang dari 5 tahun sebanyak 165 juta anak atau 26%. Asia merupakan wilayah ke-2 setelah Afrika yang memiliki presentase anak *stunting* tertinggi yaitu 26,8% atau setara dengan 95,8 juta anak. Sedangkan presentase anak *stunting* untuk yang ada wilayah Asia Tenggara adalah 27,8% atau setara dengan 14,8 juta anak. Penurunan dan keterlambatan pertumbuhan anak di Negara-negara berkembang didominasi 30% dengan usia anak balita.¹

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar 2018 proporsi status gizi pendek sebesar 11,5% dan status gizi pendek sebesar 19,3%.² Presentase *stunting* di wilayah Indonesia sangat tinggi dari pada negara-negara di Asia Tenggara.² *Stunting* merupakan keadaan anak lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya, atau dengan kata lain, dimana tinggi badan balita berada dibawah standar. Standar digunakan sebagai pedoman adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia.²

Data yang *Stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah pada angka 41% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 angka *stunting* di Sulawesi Tengah menurun menjadi 32,5% sedangkan untuk data yang di dapat dari elektronik pencegahan laporan gizi yang berbasis masyarakat Sulawesi tengah dengan sasaran memprioritaskan balita. Hasil dari *entry* data sasaran 73,6% dari data jumlah balita yang real menunjukkan angka *stunting* balita ter *entry* tinggi badan perumur pada angka 22,9%. Data Dinas Bapelitbangda Kabupaten Parigi Moutong jumlah bayi dan balita yang mengalami *stunting* berjumlah 33,7%.⁸

Periode sangat penting untuk tumbuh kembang yaitu terjadi pada balita. Sekitar 200 juta anak usia kurang dari 5 tahun gagal untuk mencapai

potensi mereka dalam perkembangan kognitif karena disebabkan oleh beberapa hal ini disebabkan oleh beberapa afaktor yang dapat mengancam berupa ekonomi yang rendah, status kesehatan yang kurang memadai, cara orang tua mengasuh anaknya. Faktor penyebab terjadinya kejadian malnutrisi hingga berdampak pada perkembangan anak sehingga anak terkena stunting ini tidak terlepas dari asupan gizi anak yang kurang baik.⁴

Dampak yang timbul dari fenomena *stunting* ini sangat berpengaruh pada perkembangan otak anak.⁵ *Stunting* membuat lemahnya kapasitas anak kedepannya dan membuat kinerjanya menjadi menurun yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatannya. Bukti buktinya ini ditunjukkan oleh hilangnya 11% *Gross Domestic Product* (GDP) dan ini juga dapat mempengaruhi gaji yang akan diperoleh nantinya. *Stunting* juga dapat memperburuk kesenjangan yang dapat menyebabkan pengurangan 10% dari total pendapatan seumur hidup hal ini dapat menimbulkan kemiskinan antar generasi.⁶ Pengasuhan yang diberikan juga sebagai pencetus kejadian tubuh pendek yaitu beresiko 1,3 kali lebih tinggi.⁷

penerapan pola asuh orang tua dalam keluarga yang tidak baik akan sangat berpengaruh kedepannya pada tumbuh kembang anak juga dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan psikososial anak sehari-hari. Tradisi atau budaya dalam keluarga mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan anak dalam kehidupannya sehari-hari. Interpretasi sedemikian rupa dalam pola asuh orang tua dilingkungannya menjadi pencetus terjadinya stunting anak usia 24 – 59 bulan.⁷

Penelitian Nurmayasanti dan Mahmudiono (2019) dengan judul “Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk” pada penelitian ini didapatkan hasil tidak ada keterkaitan antara munculnya *stunting* dengan berbagai jenis makanan pada balita ($p=0,048$). Ekonomi keluarga yang rendah berpengaruh pada jenis makanan yang mereka konsumsi. Hasil *chi-square* menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *stunting* ($p=1,000$) dan bukanlah faktor risiko balita *stunting* ($OR = 1,000$). Pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*. Keragaman pangan tidak berhubungan dengan *stunting*.

Penelitian Nur Alam Fajar, Misnaniarti (2019) dengan judul “Hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* balita dari keluarga miskin di Kota Palembang” Hasil penelitian menunjukkan proporsi *stunting* balita pada keluarga yang miskin di Kota Palembang sebesar 29%. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makan ($p\text{-value} = 0,000$), kebiasaan pengasuhan ($p\text{-value} = 0,001$), kebiasaan kebersihan ($p\text{-value} = 0,021$) dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kejadian *stunting* balita. Anak yang tidak mengalami *stunting* serta pengasuhan yang diterapkan orang tuanya dalam memperhatikan status kesehatan anaknya lebih baik daripada anak dengan pengasuhan status social ekonomi yang sama.

Berdasarkan data *stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong berjumlah 32 orang adanya permasalahan gizi terutama *stunting* ini dikarenakan masih terdapat pola asuh ibu balita yang kurang serta sosial ekonomi yang kurang memadai yang berhubungan dengan pemberian makanan tambahan serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang secara tepat sasaran dan tepat waktu. Berdasarkan data serta kajian jurnal maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong. Pola asuh terhadap anak dimanifestasikan dalam beberapa hal berupa pemberian ASI eksklusif dan makanan tambahan, rangsangan psikososial, praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan, perawatan anak dalam keadaan sakit berupa praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan terdekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dengan permasalahan gizi terutama stunting dengan pemberian nutrisi yang kurang seimbang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Telah menganalisis Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya Pola Asuh orang tua di Desa Lobu Kecamatan Moutong
- b. Teridentifikasinya *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong
- c. Teranalisisnya Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi mengenai Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *Stunting* di Desa Lobu Kecamatan Moutong.

3. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel-variabel yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNSCN. Fifth Report on The World Nutrition Situation. SCN, 2016.
2. Riskesdas. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes, 2018.
3. WHO. Annual Report. Diakses pada: Maret 2020 <https://corporate.target.com/_media/TargetCorp/annualreports/content/download/pdf/Annual-Report.pdf?ext=.pdf>.2016.
4. Naylor, R. L. The Many Faces of Food Security. In The Evolving Sphere of Food Security (ed. Naylor, R. L.) Oxford University Press, 2015.
5. TNP2K. Gerakan Nasional Pencegahan Stunting dan Kerjasama Kemitraan Multi Sektor . Jakarta: Sekretariat Wapres RI. 2018.
6. World Bank Group. World Bank investing in Early Years Brief. Washington DC: World Bank.2016.
7. Nurmayasanti. M, Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. Open access under CC BY – SA license. Received: 06-02-2019, Accepted: 11-04-2019, Published online: 01-6-2019. Doi: 10.20473/amnt.v3.i2.2019.114-121, Joinly Published by IAGIKMI & Universitas Airlangga
8. Provinsi Sulawesi Tengah Data Stunting tahun 2017 dan 2018.
9. Hurlock. Coparenting and Early Coscience Development in the family. The Journal of Genetic Psychology. Vol. 168 no.2 : h.201-224. 2015
10. Santrock, J. W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga, 2015.
11. Rukyah, Yeyeh. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)*. Jakarta: Trans Info Media. 2017.
12. UNICEF Malnutrition in Number. Unicef Annual Report, 2015.

13. Wong et,all, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Cetakan Pertama Jakarta (ID) : EGC. Ekasari,2015
14. Lubis, Khoirun Nisa. Hubungan Pola Pengasuhan dan StatusSosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Panyabungan Jae [skripsi] Universitas Sumatera Utara. 2019.
15. Nur A.F. Misnaniarti . Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) Vol. 8, No. 1, Desember 2019 (31-39) Submitted: 10 Juli 2019, Accepted: 11 Desember 2019 Tersedia Online di<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>.
16. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta (ID): Rineka Cipta, 2012.
17. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta, 2015.